

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini diuraikan perihal mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang penelitian menjelaskan mengenai fenomena yang terjadi sehingga dapat dijadikan sebagai dasar penelitian ini menarik untuk dilaksanakan. Perumusan masalah menjelaskan mengenai butir-butir permasalahan yang akan dicarikan jalan penyelesaiannya. Tujuan penelitian membahas mengenai hasil yang ingin dicapai. Selanjutnya, dengan tercapainya tujuan penelitian ini, tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian. Sistematika penulisan menjelaskan mengenai tahapan-tahapan penulisan laporan penelitian yang berbentuk skripsi.

1.1 Latar Belakang Masalah

Menghadapi perkembangan dunia yang begitu cepat, peranan pemerintah dalam menyelenggarakan pemerintahan dan administrasi publik yang baik merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Di era globalisasi, tata pemerintahan yang baik (*good governance*) merupakan ukuran yang paling ideal untuk dimiliki oleh setiap pemerintahan. Oleh karena itu, penerapan *good governance* sangat diperlukan sebagai bagian atas proses reformasi birokrasi. *Good Governance* dianggap sebagai paradigma baru dan menjadi ciri yang perlu ada dalam sistem administrasi publik (Sedarmayanti, 2011:16).

Pemeriksaan (*audit*) merupakan hal yang paling signifikan dalam pelaksanaan terciptanya *good governance* karena dalam pemeriksaan akan

diketahui apa saja penyelewengan yang dilakukan oleh para aparat pemerintah. Sesuai dengan Undang-Undang No 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah memberikan peluang kepada seluruh daerah di Indonesia untuk mengelola potensi daerahnya masing-masing. Pengelolaan potensi daerah ini mencakup seluruh aspek baik itu sumber daya alam, sumber daya manusia maupun pengelolaan keuangan yang ada di daerah. Penerapan Undang-Undang ini dimaksudkan agar pengelolaan bisa dilakukan secara efektif dan efisien, karena hanya daerah yang mengetahui potensi daerahnya sendiri. Penerapan Undang-Undang tentang pemerintah daerah memiliki dampak negatif. Ini dikarenakan pemberian ruang dan wewenang yang terlalu luas bagi pemerintah daerah yang dapat disalahgunakan untuk kepentingan pribadi ataupun kelompok. Ini dikarenakan Pemerintah daerah sebagai pemegang mandat otonomi daerah memiliki wewenang dalam pengelolaan sumber daya dan keuangan yang ada. Seperti kasus Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat Per 31 Desember 2013 serta hasil verifikasi dan validasi Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat dengan Tim Auditor Inspektorat Propinsi Sumatera barat serta BPKP Propinsi Sumatera Barat jumlah Piutang Negara Bukan Pajak (PNBP) yang bersumber dari Uang Pengganti Perkara Tindak Pidana Korupsi yang di Proses Bidang Tindak Pidana Khusus Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat UU No.3 Tahun 1971 sebesar Rp. 101.423.800,- dan UU No.31 Tahun 1999 sebesar Rp 7.370.859.948,- sedangkan yang sudah dilimpahkan ke Bidang Perdata dan Tata Usahan Negara Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat untuk dilakukan upaya penagihan oleh Jaksa Pengacara Negara sebesar Rp. 960.791.099,-

Oleh sebab itu, perlunya dilakukan penyelenggaraan kegiatan pengawasan pengelolaan sumber daya dan keuangan daerah oleh auditor internal pemerintah daerah. Pengawasan terhadap urusan pemerintah di daerah dilakukan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) sesuai dengan fungsi dan wewenangnya. Aparat Pengawasan Intern Pemerintah terdiri dari Inspektorat Jenderal Departemen, Unit Pengawasan Lembaga Pemerintah Non Departemen, Inspektorat Provinsi dan Inspektorat Kabupaten/Kota.

Seorang auditor internal pemerintah dalam menjalankan tugasnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Menpan) Nomor PER/M.PAN/03/2008 tentang standar Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah. Dalam standar umum disebutkan bahwa auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Seorang auditor dituntut memiliki kemampuan professional yang tinggi yaitu dapat mengkombinasikan pengetahuan dan pengalaman serta kemampuan teknis/analisis yang cukup baik untuk memahami dan mencari solusi terhadap permasalahan yang timbul pada saat pemeriksaan. Kemampuan kerja audit pemeriksa internal mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan yang telah dilaksanakan dalam hal ini adalah kemampuan pendeteksian temuan.

Kemampuan pendeteksian kerugian daerah sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan pengalaman auditor dalam melaksanakan audit untuk menghasilkan kepastian temuan-temuan yang terjadi, sehingga auditor yang profesional akan menghasilkan nilai/mutu temuan atas pelaksanaan pemeriksaannya. Seorang pemeriksa harus waspada pada kemungkinan adanya

situasi dan peristiwa yang merupakan indikasi kecurangan dan ketidakpatutan yang terjadi didalam pengelolaan keuangan oleh setiap aparat pemerintah daerah. Jika ditemukan adanya indikasi kecurangan maka hal tersebut harus terus ditelusuri sampai kepada akar masalah penyebab terjadinya kecurangan dimaksud.

Tingkat pengetahuan audit dipandang sebagai faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kemampuan mendeteksi berbagai permasalahan/temuan.. Pengetahuan audit merupakan hal yang dibutuhkan bagi seorang auditor dalam menunjang kinerja terutama berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan pendeteksian kerugian daerah. Pengetahuan audit dapat diperoleh melalui pendidikan formal yang telah ditempuh seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah kemudian perguruan tinggi, universitas dan magang. Pengetahuan juga didapatkan melalui pelatihan yang pernah diikuti, dan seminar atau lokakarya. Pekerjaan audit menuntut auditor memiliki kemampuan profesional untuk melakukan tugas audit yang dibebankan, oleh sebab itu seorang auditor wajib memiliki pengetahuan yang luas baik dalam hal ilmu auditing maupun pengetahuan teknis lain juga harus dikuasainya.

Selain pengetahuan audit yang dimiliki, faktor lain yang dipandang sangat penting dan berpengaruh dalam kemampuan dalam mendeteksi berbagai permasalahan/temuan adalah pengalaman kerja auditor. Banyak orang percaya bahwa semakin pengalaman seseorang dalam pekerjaannya, maka hasil pekerjaannya pun akan semakin bagus. Kushasyandita (2012:3) menyatakan bahwa pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang auditor dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Dengan demikian, pengalaman merupakan unsur profesional yang penting untuk

membangun pengetahuan dan keahlian auditor dan dengan asumsi bahwa pengetahuan sebagai unsur keahlian serta penelitian yang masih terbatas pada pengalaman dari lamanya bekerja.

Saat ini kerugian yang terjadi pada daerah atau negara merupakan salah satu aspek yang mendapat perhatian yang cukup besar dari berbagai kalangan baik akademisi maupun praktisi. Hal ini dikarenakan kerugian yang timbul dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam hal penyelenggaraan pemerintahan. Pendeteksian kerugian daerah adalah tujuan yang ingin dicapai terkait tugas pemerintahan dengan mengkombinasikan berbagai asumsi terkait dengan data yang ada untuk mendapatkan segala bentuk bukti tentang terjadinya penyimpangan yang menyebabkan timbulnya kerugian bagi daerah.

Penelitian tentang pengetahuan dan pengalaman auditor telah dilakukan sebelumnya oleh Emawan (2014) yang meneliti tentang Pengaruh Pengalaman dan Pengetahuan Audit Terhadap Pendeteksian Temuan Kerugian Daerah, hasil penelitian menunjukkan pengalaman audit dan pengetahuan audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman menjadi faktor yang mempengaruhi pendeteksian kecurangan. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2014) meneliti pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman pemeriksa terhadap kualitas hasil pemeriksaan menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman pemeriksa berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suhendra (2014) tentang pengalaman dan pengetahuan auditor

juga berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah pada Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat.

Hasil penelitian yang dilakukan Mulyono (2009) yang menguji pengaruh latar belakang pendidikan pemeriksa Kabupaten Deli Serdang menunjukkan hasil bahwa latar belakang pendidikan pemeriksa berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas kerja auditor. Penelitian yang dilakukan Mayangsari (2003:22) meneliti auditor dari berbagai tingkat jenjang yakni dari partner sampai staf dengan dua pengujian yang hasilnya menunjukkan bahwa perbedaan pengetahuan auditor mempengaruhi error effect pada berbagai tingkat pengalaman, tidak dapat dijelaskan oleh lama pengalaman dalam mengaudit industri tertentu dan jumlah klien yang mereka audit. Selain itu pengetahuan auditor yang mempunyai pengalaman yang sama mengenai sebab dan akibat menunjukkan perbedaan yang besar. Singkatnya, auditor yang mempunyai tingkatan pengalaman yang sama, belum tentu pengetahuan yang dimiliki sama pula. Jadi ukuran keahlian tidak cukup hanya pengalaman tetapi diperlukan pertimbangan-pertimbangan lain dalam pembuatan suatu keputusan yang baik karena pada dasarnya manusia memiliki unsur lain disamping pengalaman, misalnya pengetahuan.

Sementara itu penelitian lain yang dilakukan oleh Gusherrudin (2014) yang meneliti tentang variabel pengetahuan auditor pemerintah di Sumatera Barat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah, tetapi variabel pengalaman audit berpengaruh secara signifikan terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah. Namun penelitian yang dilakukan oleh Samsi,t/M (2012) tentang variable pengalaman mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Marbun (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Inspektorat Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu. Penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan yang dimiliki auditor belum cukup mampu meningkatkan kemampuannya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Masrizal, 2010) dan merupakan pengembangan terhadap penelitian yang dilakukan oleh (Noviyanti, 2008). Namun terdapat perbedaan yang terletak pada waktu penelitian, objek penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2008 dan 2010 sedangkan penelitian penulis dilakukan pada tahun 2016. Jika pada penelitian sebelumnya objek yang diteliti ialah Inspektorat Pemerintah Provinsi Nangroe Aceh Darusalam dan Kantor Akuntan Publik di Jakarta, maka objek penelitian penulis kali ini ialah Inspektorat Daerah Kabupaten Sijunjung.

Inspektorat Daerah Kabupaten Sijunjung merupakan pemerintah daerah yang mempunyai tugas untuk melaksanakan kegiatan pengawasan umum atas penyelenggaraan pemerintahan daerah serta tugas lain yang diberikan oleh kepala daerah, sehingga dapat kita simpulkan bahwa inspektorat pemerintah daerah memiliki tugas yang sama dengan auditor internal. Audit internal merupakan unit pemeriksa yang menjadi bagian dari organisasi yang diawasi (Mardiasmo, 2011:179).

Permasalahan yang sering ditemukan dilapangan yakni adanya penyimpangan anggaran dan penyimpangan pertanggungjawaban pada beberapa SKPD dilingkungan Kabupaten. Temuan diperoleh berdasarkan proses audit yang

telah dilaksanakan oleh Inspektorat Daerah Kabupaten Sijunjung merupakan hasil tugas dan peran tim pemeriksa yang telah mampu melakukan pendeteksian kerugian keuangan daerah. Agar memiliki kemampuan dalam melakukan pendeteksian kerugian daerah secara maksimal sudah seharusnya para auditor yang bekerja pada instansi tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Dan Pengalaman Audit Terhadap Pendeteksian Temuan Kerugian Daerah (Studi Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Sijunjung).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan audit berpengaruh terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah pada Inspektorat Kabupaten Sijunjung?
2. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah pada Inspektorat Kabupaten Sijunjung?
3. Apakah pengetahuan dan pengalaman audit berpengaruh terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah pada Inspektorat Kabupaten Sijunjung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh pengetahuan audit terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah pada Inspektorat Kabupaten Sijunjung

2. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh pengalaman audit terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah pada Inspektorat Kabupaten Sijunjung
3. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh pengetahuan dan pengalaman audit terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah pada Inspektorat Kabupaten Sijunjung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Sijunjung

Penelitian berguna untuk mengetahui sejauh mana kinerja auditor yang bekerja pada instansi tersebut factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pendeteksian kerugian daerah seperti pengetahuan dan pengalaman auditor.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peran yang dimiliki inspektorat daerah sebagai auditor internal pemerintah daerah dalam melaksanakan tugasnya. Terutama terkait dengan seberapa jauh pengaruh beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam melakukan mendeteksi kerugian daerah seperti pengetahuan dan pengalaman auditor.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi dan mengembangkan wawasan peneliti, khususnya dalam bidang auditing, khususnya peranan auditor internal dengan cara membandingkan teori yang diperoleh selama

mengikuti proses perkuliahan dengan kenyataan atau kondisi yang sebenarnya terjadi dilapangan.

4. Ilmu Auditing

Menambah literature dan acuan penelitian pada bidang auditing sehingga dapat dijadikan bahan kepustakaan atau referensi, terutama untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai factor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian kerugian daerah.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun agar penulisan yang dilakukan menjadi lebih terarah. Tulisan ini terdiri dari 5 bab yaitu pendahuluan, landasan teori, tinjauan kajian terdahulu, pengembangan hipotesis, metode penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan serta keterbatasan saran.

Pada bab satu terdapat penjelasan mengenai latar belakang penelitian dilakukan. Setelah penjelasan mengenai latar belakang masalah dapat dirumuskan pada subbab perumusan masalah. Setelah masalah dirumuskan maka dapat dijelaskan mengenai tujuan penelitian. Penjelasan mengenai manfaat penelitian dijabarkan setelah tujuan penelitian ditetapkan.

Pada bab dua dijelaskan mengenai teori yang mendasari penelitian digunakan untuk membangun hipotesis. Hipotesis yang dibangun didukung dengan hasil penelitian terdahulu. Teori yang mendasari penelitian, hipotesis yang dibangun serta hasil penelitian terdahulu dijelaskan pada bab dua yaitu : landasan teori, tinjauan kajian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

Pada bab tiga menjelaskan mengenai metodologi penelitian. Penjelasan

pada bab ini diawali dengan penentuan responden dan teknik pengambilan sampel. Setelah sampel ditentukan maka ditetapkan metode pengumpulan data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan lebih lanjut dalam operasionalisasi variabel yang menjelaskan mengenai indikator yang digunakan untuk mengukur setiap variabel. Selanjutnya penjelasan mengenai metode analisis data yang menjelaskan model analisis data yang digunakan serta pengujian yang dilakukan. Pengujian tersebut baik terhadap data yang digunakan maupun terhadap metode analisis data.

Pada bab empat disajikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian hasil penelitian dijelaskan hasil analisis pengujian hipotesis dan menyatakan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan hasil pengujian hipotesis. Pada sub bahagian pembahasan ini, diuraikan secara lebih luas dan mendalam tentang berbagai justifikasi atas hasil hipotesis yang diterima dan sebaliknya memberikan berbagai argumen atau kenapa hipotesis ditolak. Pembahasan ini menggunakan dasar berupa: landasan teoritis, tinjauan kajian terdahulu, kondisi lingkungan saat penelitian dilakukan serta logika rasionalitas. Dan terakhir juga dijelaskan beberapa keterbatasan kalau ada, implikasi hasil penelitian serta beberapa saran untuk kajian lanjut.

Bab lima merupakan bab penutup, yang pada dasarnya adalah berisi ringkasan atas hasil pembahasan penelitian yang sudah diuraikan secara panjang lebar dan mendalam pada bab terdahulu. Secara rinci terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi dan saran-saran untuk kajian lanjut.